

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung, maksud dari pribahasa ini adalah berada di mana pun, entah tinggal, berkunjung, maupun hanya sekedar lewat, maka aturan-aturan atau norma-norma yang ada pada tempat tersebut harus selalu ditaati. Nilai-nilai apapun yang ada di tempat tersebut harus selalu dihargai dengan kata lain mematuhi tata tertib yang berlaku. Di dalam kehidupan ini, setiap harinya merupakan pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai dan norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya dan tepat tidaknya sebuah pelaksanaan yang dikerjakan. Nilai, dan norma terhimpun menjadi sebuah aturan atau tata tertib yang harus diiringi dengan sikap disiplin.

Permasalahan utama bangsa ini sesungguhnya terletak pada kebiasaan masyarakat yang masih sulit untuk diatur atau bahkan sulit untuk mengikuti aturan. Bukan karena tidak tahu, tetapi lebih karena tidak mau tahu dan menutup mata. Bukti nyata yang sering terjadi yaitu adanya larangan untuk tidak merokok di ruang ber-AC, kenyataannya masih saja ada yang merokok tanpa merasa bersalah. Kenyataan tersebut bukan dikarenakan tidak dapat membaca simbol larangan merokok, tetapi lebih disebabkan oleh sikap disiplin yang sangat rendah.

Disiplin mempunyai peran penting di sisi kehidupan sebagai manusia. Keliru, apabila disiplin menjadi rutinitas yang memberatkan dan mengakibatkan ruang gerak menjadi tidak leluasa. Disiplin memang bersifat mengatur, mengatur agar individu bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku yang berujung pada ketertiban, keamanan, dan kenyamanan bersama.

Sepertinya bangsa ini belum paham terhadap makna disiplin sebagai kunci kesuksesan. Beberapa perilaku tidak disiplin yang sering dijumpai dalam konteks pendidikan. Pertama, kurangnya kesadaran untuk menghargai waktu dengan baik, sehingga terlambat merupakan hal yang biasa. Kedua, adanya kecenderungan untuk berperilaku tidak konsisten dan tidak tertib, seorang siswa yang sudah mendengar bel masuk berbunyi tetapi masih duduk-duduk di luar kelas. Ketiga, adanya kecenderungan untuk sulit diatur. Contoh kasus, seorang siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, yaitu tidak memasukkan baju padahal ketentuan yang berlaku baju dimasukkan ke dalam rok atau celana.

Kedisiplinan harus dimulai dari hal yang paling kecil dan diperoleh melalui latihan. Selain mengajarkan untuk patuh, mengajarkan untuk menghargai waktu, disiplin juga mengajarkan untuk beretika dengan baik. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai yang terdapat di dalam daftar nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Pakar Pendidikan I Ketut Sumarta (dalam Aqib, 2012: 134) menjelaskan bahwa, kurang berhasilnya pendidikan membentuk sumber daya manusia dengan karakter yang tangguh, berbudi pekerti, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mandiri karena ada sesuatu yang diabaikan, yaitu pendidikan karakter. Dalam pembelajaran pendidikan

karakter secara keseluruhan ditekankan pada pendidikan mental spiritual dengan pembiasaan yang konsisten.

Menurut R. Djimat Hendro Soewarno (dalam Aqib, 2012: 167) menjelaskan bahwa.

Kita mempelajari ilmu untuk mendapatkan kebaikan. Untuk mendapatkan kebaikan, harus rajin-rajin berlatih dalam arti membiasakan yang baik. Selalu berbuat baik. Kalau ini terlatih maka menjadi sebuah kebiasaan, kebiasaan itu takdir yang kedua. Kalau kita membiasakan baik, Tuhan akan menakdirkan kita baik, dan sebaliknya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui, untuk menjadi sukses dalam hidup ini, perlu adanya disiplin diri untuk melakukan kebiasaan dan tindakan yang benar. Sukses yang berawal dari kedisiplinan dalam mengelola waktu yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain disiplin merupakan ketaatan terhadap suatu kesepakatan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Amanat undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia, pasal 3 undang-undang menyebutkan:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan bunyi dari pasal 3 undang-undang di atas jelas, bahwa pendidikan digunakan untuk membentuk karakter siswa. Untuk menjalankan amanat di atas, maka lembaga formal atau sekolah selain memiliki tujuan yang

sama dengan tujuan pendidikan nasional juga merupakan tempat yang sangat strategis bahkan utama setelah keluarga dalam membentuk karakter siswa. Peran sekolah selain melestarikan nilai-nilai positif kepada siswa juga merupakan peletak dasar dalam mendidik kedisiplinan menjadi sebuah karakter bagi siswa, karena pada jenjang pendidikan inilah generasi penerus bangsa akan dibentuk kepribadiannya dalam tahapan paling awal. Siswa sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupannya sebagai manusia.

Hal senada diungkapkan oleh Joko Widodo dalam kunjungan ke SD Negeri 05 Kampung Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Dalam kunjungan tersebut Jokowi berpesan.

Kegiatan baris-berbaris dan bersih-bersih lingkungan sekolah sebelum masuk kelas harus dimulai kembali karena sangat penting untuk membentuk karakter disiplin siswa. Anak-anak jangan hanya tahu main Facebook, Twitter, Instagram, Path. Ajari siswa menyapu ruang kelas, ini penting sekali. Pembangunan karakter bangsa harus dimulai sejak dini. Terutama masalah kedisiplinan, bagaimana cara membuang sampah yang benar, itu juga harus dimulai. Sekolah hendaknya tidak hanya menjadi tempat mempelajari ilmu-ilmu formal, tetapi juga menjadi tempat untuk ditanamkannya budi pekerti, sopan santun, dan etika kepada siswa.

(Sumber: <http://megapolitan.kompas.com>)

Tujuan pendidikan yang sangat mulia itu belum sepenuhnya tercapai walaupun juga tidak dapat dikatakan sepenuhnya gagal. Ketidakberhasilan pendidikan karakter, selain belum tercipta kesatuan langkah dalam menanamkan karakter kepada siswa antara sekolah dan orang tua (keluarga), juga disebabkan karena virus yang merusak karakter siswa lebih kuat dibandingkan dengan membangunnya.

Aqib (2012: 107) mengungkapkan bahwa pada era globalisasi atau berkembangnya IPTEK dewasa ini telah terjadi kemerosotan nilai-nilai budi pekerti. Perkembangan IPTEK tanpa dilandasi IMTAQ yang kuat akan berdampak pada degradasi karakter serta kepribadian bangsa Indonesia khususnya pada anak-anak sekolah terutama anak SD. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa alat telekomunikasi yang semakin canggih pada abad ke-20 ini, sebagian kecil memberi dampak positif sedangkan sebagian besar melalaikan waktu yang tersedia oleh siswa. Seperti waktu ibadah terlewatkan dan waktu belajar berkurang. Untuk memberikan keseimbangan dengan adanya kemajuan alat telekomunikasi harus diimbangi dengan salah satu karakter yaitu kedisiplinan.

Karakter disiplin perlu ditanamkan dan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa khususnya di sekolah. Setiap siswa harus dilatih untuk berdisiplin, disiplin untuk mampu dan mau mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku. Keadaan disiplin siswa perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah. Upaya penguatan karakter siswa perlu dilakukan karena selama ini masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Karakter yang harus dibenahi ini, dikarenakan lemahnya keteladanan, strategi, sanksi hukum dan pengawasan. Karena dengan memperbaiki karakter disiplin siswa berarti turut berbenah memperbaiki akhlaq siswa.

Tata tertib sudah seharusnya dikenalkan kepada setiap siswa untuk dipahami manfaat dan kegunaannya. Tata tertib yang berlaku harus dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan atau tanpa paksaan. Memberi teguran apabila dilanggar atau tidak dipatuhi siswa, termasuk memberikan sanksi hukuman, dan tidak lupa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Dibutuhkan pula strategi-

strategi dalam menumbuhkan dan menegakkan karakter disiplin siswa yang sepertinya mulai diabaikan dengan sejumlah alasan.

Imam (dalam Aqib, 2012: 129) menyebutkan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Kedua, membangun kecintaan dan rasa butuh untuk berperilaku baik pada anak. Ketiga, membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa karakter disiplin dapat dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, memahami dengan baik pada anak tentang arti disiplin, manfaat kedisiplinan, dan pentingnya sebuah kedisiplinan. Kedua, membangun kebiasaan dan rasa butuh untuk bersikap disiplin. Ketiga, memulai kebiasaan disiplin dari hal yang paling sederhana. Sebagai contoh mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan tertib. Sangat diharapkan karakter disiplin dapat melekat dalam diri setiap siswa.

Karakter disiplin siswa yang sepertinya mulai terabaikan ternyata tidak demikian di SDN Demangan 1. Karakter disiplin sangat dijunjung tinggi oleh SDN Demangan 1 Bangkalan. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa rekan peneliti yang sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan atau PPL di SDN Demangan 1 Bangkalan. Hal selaras juga dirasakan oleh peneliti ketika berkunjung ke sana. Kepatuhan, kerapian, dan ketertiban siswa-siswi SDN Demangan 1 Bangkalan pastinya tidak terlepas dari strategi-strategi yang diupayakan oleh sekolah. Berita baik ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam memberikan penguatan karakter disiplin kepada siswa-siswinya.

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Sekolah dalam Upaya Penguatan Karakter Disiplin Siswa*”. Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap strategi-strategi yang ditanamkan SDN Demangan 1 Bangkalan kepada siswa-siswinya. Karena disiplin merupakan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan ini, walaupun banyak yang mengetahui pentingnya, namun sangat sedikit yang melakukan apapun untuk memperkuatnya dan melaksanakannya secara terus-menerus.

Berikut merupakan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Penelitian yang membahas tentang kedisiplinan siswa, sebatas yang peneliti ketahui antara lain penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basar yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Bendungan IV Wates Kulon Progo”, dan diperoleh hasil penelitian bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran dilaksanakan melalui tahap (1) perencanaan, dengan menyiapkan silabus, RPP, serta menyiapkan bahan ajar, (2) pelaksanaan, dengan menyajikan proses pembelajaran mulai dari langkah pembelajaran, media dan metode pembelajaran, (3) penilaian, dilakukan pada tahap proses, yaitu melihat sikap siswa selama pembelajaran berlangsung dan tahap hasil, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Pratiwi Fajirin yang berjudul “Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib pada Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib, sebanyak 48 siswa (70,6%) termasuk dalam kriteria tinggi, sebanyak 20 siswa (29,4%) termasuk dalam kriteria sedang. Penelitian ini juga menjelaskan

untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras, tetapi juga perlu adanya pemahaman dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaati aturan yang berlaku.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Akhmad Faiz A.R yang berjudul “Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V”. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, menunjukkan adanya pengaruh antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter disiplin perlu diupayakan dan ditingkatkan. Tata Tertib dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi sekolah dalam upaya penguatan karakter disiplin. Penguatan karakter siswa dapat melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menyiapkan silabus, RPP dan bahan ajar yang berkarakter.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan fokus penelitian agar penelitian lebih efektif dan terarah. Adapun fokus penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kedisiplinan siswa SDN Demangan 1 Bangkalan di sekolah?
- 2) Bagaimanakah strategi sekolah (SDN Demangan 1 Bangkalan) dalam upaya penguatan karakter disiplin kepada siswa di sekolah?
- 3) Bagaimanakah bentuk pelaksanaan penguatan karakter disiplin siswa di dalam mata pelajaran?

- 4) Faktor apa saja yang memengaruhi strategi penguatan karakter disiplin siswa di sekolah?

1.3 Tujuan

Tujuan dengan dilaksanakannya penelitian mengenai strategi penguatan karakter disiplin ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa SDN Demangan 1 Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui strategi sekolah (SDN Demangan 1 Bangkalan) dalam upaya penguatan karakter disiplin kepada siswa-siswinya.
- 3) Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan penguatan karakter disiplin siswa di dalam mata pelajaran.
- 4) Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi strategi penguatan karakter disiplin siswa di sekolah?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif maupun sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kedisiplinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberi masukan dan informasi kepada guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, dan peneliti mengenai strategi-strategi yang efektif sebagai upaya penguatan

karakter disiplin kepada siswa yang tidak hanya terfokus pada tata tertib sekolah.

- 2) Memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah-sekolah lainnya mengenai pentingnya penanaman kedisiplinan terhadap siswa dan strategi-strategi yang efektif dalam menegakkan kedisiplinan siswa khususnya di sekolah.

1.5 Asumsi

- 1.5.1 Strategi penguatan karakter disiplin siswa SDN Demangan 1 Bangkalan sudah diupayakan secara optimal.
- 1.5.2 Penguatan karakter disiplin siswa di SDN Demangan 1 Bangkalan sudah sesuai dengan keperluan permasalahan di dalam penelitian berdasarkan indikator disiplin yang telah ditentukan.
- 1.5.3 SDN Demangan 1 Bangkalan dapat menerima peneliti secara terbuka dan kooperatif, sehingga pengkajian mendalam dapat dilakukan secara komprehensif sejak pengambilan data sampai analisis data.